

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data menunjukkan Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). kemudian melalui Survei Angka Sensus (SUPAS) terakhir pada tahun 2015 didapatkan bahwa AKI mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, hasil ini memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Jumlah kematian ibu di DIY pada tahun 2018 sebesar 36 kasus, dan pada tahun 2019 jumlah kematian ibu di DIY juga sebesar 36 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2019). Tingginya angka kematian ibu ini terjadi karena beberapa penyebab langsung yaitu, perdarahan (22,2%), hipertensi dalam kehamilan (5,5%), Infeksi (5,5%), gangguan system peredaran darah (16,6%), dan sisanya (50%) disebabkan oleh sepsis, asma, emboli, dan gagal ginjal (Dinas Kesehatan DIY, 2019). Kejadian yang menyebabkan kematian tersebut erat hubungannya dengan asupan nutrisi, misalnya perdarahan

merupakan salah satu akibat dari kekurangan zat besi, hipertensi yang ada hubungannya juga dengan asupan gizi (Muliawati, 2018).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Depkes RI tahun 2015, penyebab terbesar angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet dan abortus (Mariza, 2016). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa perdarahan menjadi penyebab utama kematian ibu selama tahun 2010-2013. Salah satu faktor penyebab peningkatan risiko perdarahan post partum adalah anemia. Anemia dalam kehamilan yang sering disebabkan oleh defisiensi zat besi prevalensinya masih cukup tinggi di Indonesia. Anemia dalam kehamilan yang merupakan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah diduga menjadi faktor yang dapat memengaruhi terjadinya perdarahan postpartum (Risnawati dan Hanung, 2015).

Ibu hamil harus memperhatikan asupan nutrisi karena sangat berpengaruh pada perkembangan janin yang dikandungnya. Pada masa kehamilan nutrisi ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin yang dikandungnya karena gizi janin tergantung pada gizi ibu, sehingga kebutuhan nutrisi ibu juga harus tetap terpenuhi. Asupan nutrisi yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Wanita hamil yang mengalami KEK dapat dilihat dari Lingkar Lengan Atas (LLA) < 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang

berpotensi mengalami kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. KEK juga dapat menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu (Kemenkes RI, 2016).

Nutrisi pada ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya. Bayi akan sehat, tumbuh, dan berkembang dengan baik apabila asupan nutrisi ibu hamil terpenuhi. Apabila kebutuhan nutrisi ibu hamil tidak terpenuhi dengan baik, maka akan berdampak kurang baik dan bisa menyebabkan terjadinya kelainan pada janin yang dikandungnya. Jika ibu kekurangan asupan FE maka akan menyebabkan terjadinya anemia yang akan mengurangi asupan oksigen yang masuk ke janin sehingga akan mengganggu pertumbuhan, khususnya pada otak. Resiko lain yang akan terjadi akibat anemia adalah persalinan preterm, meningkatnya perdarahan abnormal, dan kemungkinan ibu mengalami infeksi setelah kelahiran (Sholihatin Nur Baity1, 2017).

Sosial ekonomi merupakan salah satu factor yang menyebabkan permasalahan nutrisi pada ibu hamil. Jika dikaitkan dengan kemiskinan dan rendahnya Pendidikan maka akan sangat berpengaruh dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil. Ibu hamil yang mempunyai tingkat Pendidikan dan pengetahuan yang rendah, maka tingkat pemenuhan nutrisi juga akan rendah (Sholihatin Nur Baity1, 2017).

Tingkat pengetahuan ibu hamil akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya dalam pemenuhan nutrisi. Apabila ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka akan lebih memiliki kesadaran dalam

memenuhi kebutuhan nutrisi selama hamil. Sedangkan apabila ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah maka akan salah dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya selama hamil. Kebutuhan nutrisi ibu hamil yang terpenuhi maka status gizinya akan baik, dan apabila kebutuhan nutrisi selama hamil tidak terpenuhi maka akan menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan janin yang dikandung kurang optimal.

Akibat kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi selama hamil, yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya nutrisi yang diperoleh selama kehamilan. 81% wanita hamil menerima tablet Fe, tetapi hanya 18% yang mengonsumsi tablet Fe sebagaimana yang direkomendasikan minimal 90 hari selama masa kehamilan. Masalah konsumsi tablet Fe yang rendah tersebut sangat berpengaruh pada kurangnya asupan nutrisi yaitu zat besi yang akan meningkatkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Kebijakan pemerintah dalam menangani permasalahan nutrisi pada ibu hamil adalah dengan cara memberikan konseling, penyuluhan tentang nutrisi, pemberian tablet Fe dan asam folat pada ibu hamil serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil yang masih kekurangan protein (Uniceff Indonesia, 2017).

Prevalensi Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil tahun 2018 hasil dari Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 17,3% ibu hamil mengalami (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan DIY, Prevalensi ibu hamil yang menderita KEK di DIY tahun 2015 adalah 9,11% dan meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 10,39% dan kembali naik 3 tahun berturut-turut menjadi 10,70% pada tahun 2017,

11,76 pada tahun 2018 dan 12,68 pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan DIY, 2019).

Berdasarkan profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020, prevalensi ibu hamil dengan KEK di DIY tahun 2020 adalah 12,96%. Kota Yogyakarta merupakan kabupaten yang prevalensi ibu hamil dengan KEK cukup tinggi yaitu 13,97% sehingga masalah KEK masih menjadi permasalahan Kesehatan di kota Yogyakarta (Profil Dinas Kesehatan DIY, 2021). Puskesmas Tegalrejo merupakan salah satu dari 18 puskesmas yang ada di kota Yogyakarta, berdasarkan data kesga DIY Puskesmas Tegalrejo memiliki kasus ibu hamil dengan KEK tertinggi yaitu sebanyak 65 kasus. (Sistem Informasi dan Komunikasi Data Kesehatan Keluarga, 2021). Kota Yogyakarta merupakan kota pelajar sehingga, Sebagian besar masyarakat di kota Yogyakarta memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan terjamin. Seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi juga akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena orang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi akan lebih terbuka dengan adanya informasi. Yang menjadi ketertarikan kasus ini adalah terdapat kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan karena dilihat dari data yang menunjukkan angka KEK pada ibu hamil di Yogyakarta masih termasuk tinggi. Dilihat dari banyaknya jumlah kasus KEK tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo maka penulis mengambil subyek penelitian di Puskesmas Tegalrejo. Dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Kehamilan di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Nutrisi pada ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya. Bayi akan sehat, tumbuh, dan berkembang dengan baik apabila asupan nutrisi ibu hamil terpenuhi. Tingkat pengetahuan ibu hamil akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya dalam pemenuhan nutrisi. Apabila ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka akan lebih memiliki kesadaran dalam memenuhi kebutuhan nutrisi selama hamil. Sedangkan apabila ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah maka akan salah dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya selama hamil. Kebutuhan nutrisi ibu hamil yang terpenuhi maka status gizinya akan baik, dan apabila kebutuhan nutrisi selama hamil tidak terpenuhi maka akan menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan janin yang dikandung kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan di Puskesmas Tegalrejo tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi selama hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan berdasarkan umur ibu di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2022.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan berdasarkan pendidikan ibu di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2022.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan berdasarkan pekerjaan ibu di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2022.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesehatan ibu hamil yang berfokus pada kebutuhan nutrisi ibu selama hamil di wilayah Puskesmas Tegalrejo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sarana mengembangkan pengetahuan kebidanan khususnya kesehatan ibu dan anak.
2. Manfaat Praktik
 - a. Tenaga Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan sehingga petugas kesehatan dapat mengetahui bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo. Diharapkan dapat menjadi acuan sehingga dapat dibentuk program untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi selama hamil.

b. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian dapat meningkatkan wawasan kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai nutrisi kehamilan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah asli karya penulis, namun dalam penelusuran studi kasus sebelumnya ditemukan adanya penelitian yang sejenis yaitu:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Samiatul Milah, (2018)	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Nutrisi Di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis	Pengetahuan Ibu Hamil tentang Asupan Nutrisi di Desa Pawindan Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, diketahui bahwa sebagian besar dari responden (47,5 %) atau sebanyak 19 orang dengan tingkat pengetahuan baik.	Menganalisis mengenai pengetahuan ibu tentang nutrisi kehamilan	Terletak pada tempat, waktu, sasaran, dan kuisisioner penelitian
2	(Oktariana, 2019)	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Selama Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya Tahun 2019	Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi Selama Hamil di wilayah kerja Puskesmas Sadananya tahun 2019, hampir sebagian responden berkategori kurang yaitu sebanyak 40 orang (45.45%)	Menganalisis mengenai pengetahuan ibu tentang nutrisi kehamilan	Terletak pada tempat, waktu, sasaran, dan kuisisioner penelitian
3	(DAFIU, 2017)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Kehamilan Di Kota Yogyakarta Tahun 2017	Keeratan hubungan pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan dengan kejadian KEK kehamilan dalam kategori sedang yang artinya kejadian KEK pada ibu hamil 56% disebabkan oleh tingkat pengetahuannya	Menganalisis mengenai pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi selama kehamilan	Terletak pada tempat, waktu, sasaran, dan kuisisioner penelitian